

**UPAYA PENGEMBANGAN PANTAI TELUK PENYU
SEBAGAI OBYEK WISATA UNGGULAN
DI KABUPATEN CILACAP**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun Oleh :
Nindya Eka Pramila
13405244014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

UPAYA PENGEMBANGAN PANTAI TELUK PENYU SEBAGAI OBYEK WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN CILACAP

Oleh:

Nindya Eka Pramila dan Suparmini, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Potensi pariwisata yang ada di Pantai Teluk Penyu, 2) Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap obyek wisata Pantai Teluk Penyu, 3) Upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu, 4) Hambatan serta solusi dalam upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu, dan 5) Arahan pengembangan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah dua orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dua orang dari Pemerintah Desa, dua orang dari pengelola, dan dua orang dari wisatawan. Metode pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber daya alami yang dimiliki Pantai Teluk Penyu yaitu panorama laut yang indah dan pemandangan Pulau Nusakambangan. 2) Potensi sosial Pantai Teluk Penyu berupa: kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker, perahu-perahu nelayan tradisional dan tegarnya kilang pertamina. 3) Potensi budaya Pantai Teluk Penyu berupa: Sedekah Laut dan Perahu Naga. 4) Rencana program yang sudah dapat terealisasi adalah penataan kios dengan pembangunan cafeteria. 5) Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). 6) Hambatan pengembangan obyek wisata berupa: dana anggaran yang tidak mencukupi, tanah milik TNI AD, terdapat jalur pipa pertamina, sulitnya mengatur masyarakat, masih kurangnya rasa memiliki dari masyarakat, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyu. 7) Solusi untuk mengatasi hambatan seperti: melakukan usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, sosialisai dan pengarahagan tentang pengembangan Pantai Teluk Penyu kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD sebagai pemilik lahan obyek wisata. 8) Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu sudah sesuai dengan kajian yang ada di RTRW. 9) Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu dapat dikatakan sesuai dengan RIPP, namun banyak beberapa program yang belum dapat terealisasi. 10) Kebijakan yang ditetapkan belum dapat dimanfaatkan pengelola secara maksimal.

Kata kunci: potensi, pengembangan obyek wisata, kebijakan Pemerintah Daerah

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keindahan alam. Indonesia mempunyai lebih dari 17.508 pulau dan setiap pulau memiliki potensi yang berbeda-beda, khususnya dalam bidang pariwisata. Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai banyak obyek wisata pantai yang sangat berpotensi. Indonesia terkenal akan pesona laut dan pantainya. Pantai di Indonesia menjadi salah satu sektor wisata paling potensial,

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Cilacap kurang begitu dinamis dilihat dari jumlah pengunjung obyek wisatanya, walaupun beberapa obyek wisata di Kabupaten Cilacap sudah banyak dikenal. Kebutuhan akan rekreasi semakin meningkat dengan adanya keinginan masyarakat agar Kabupaten Cilacap dikembangkan menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan. Pengembangan obyek wisata sangat perlu dilakukan untuk menjadikan salah satu obyek wisata menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap agar lebih dikenal seluruh masyarakat dan menarik banyak wisatawan.

Pantai Teluk Penyu merupakan salah satu pantai di Kabupaten Cilacap, yang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dengan daerah lainnya. Di antara obyek wisata pantai yang cukup menonjol adalah obyek wisata Pantai Teluk Penyu yang merupakan ikon khas kota Cilacap. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, obyek wisata Pantai Teluk Penyu merupakan penyumbang pendapatan terbesar dari sektor pariwisata bila dibandingkan dengan obyek wisata lainnya yang ada di Cilacap dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Pantai Teluk Penyu. Jarak Pantai Teluk Penyu dengan pusat kota sangat dekat yaitu kurang lebih 2 km, jadi dapat di jangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Teluk Penyu berasal dari wilayah sekitar Cilacap dan luar kota. Pada akhir pekan juga banyak pengunjung yang memanfaatkan Pantai Teluk Penyu sebagai tempat olahraga.

Fasilitas, sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Teluk Penyu tidak berkembang dan kurang terpelihara. Fasilitas yang sudah ada pada Pantai Teluk Penyupun terkesean tidak terawat karena banyak fasilitas yang rusak dan kotor. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu yang merupakan wisata pantai hanya dibiarkan apa adanya dan sangat bersifat

alami, artinya belum ada fasilitas unggulan yang dapat ditawarkan pada wisatawan. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu merupakan salah satu andalan bidang pariwisata di kota Cilacap. Di Obyek wisata Pantai Teluk penyu terdapat kios-kios yang didirikan oleh warga tanpa ada perencanaan tata letak terlebih dahulu dari pengelola atau kios yang berdiri di luar perencanaan pengelola. Penataan lokasi lahan parkir juga terbilang belum teratur membuat wisatawan mengalami kendala dalam parkir kendaraan pribadi dan bus wisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan Pantai Teluk Penyu sebagai Obyek Wisata Unggulan Kabupaten Cilacap”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Geografi

1. Pengertian Geografi

Berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya (SEMLOK) tahun 1988 di Semarang, dirumuskan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amien, 2013: 19)

2. Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya (Gamal Suswantoro, 1997: 28).

3. Tema Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi. Interelasi antara manusia dan atau kegiatannya dengan lingkungannya akan menjadi tekanan analisis dalam pendekatan ekologi yang dikembangkan dalam disiplin geografi. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human activities – environment theme of analysis*

4. Konsep Geografi

Konsep dasar merupakan konsep – konsep paling penting yang menggambarkan sosok atau struktur ilmu. Konsep dasar ilmu menggambarkan esensi ataupun hakikat suatu ilmu (Suharyono dan Moch Amien, 2013 : 28).

Terdapat 10 konsep esensial yang terdapat dalam geografi. Dari 10 konsep tersebut, terdapat 8 konsep esensial yang berkaitan dengan penelitian yang diambil. Delapan konsep tersebut yaitu :

a. Konsep Lokasi

Konsep lokasi dalam penelitian ini adalah letak obyek wisata Pantai Teluk Penyu yang berada di Kabupaten Cilacap.

b. Konsep Jarak

Jarak lokasi penelitian dengan ibu kota kabupaten yang tidak jauh dapat mempengaruhi lokasi Pantai Teluk Penyu sebagai daya tarik wisata.

c. Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan berkaitan dengan ada tidaknya sarana angkutan atau alat komunikasi yang dapat di pakai di lokasi penelitian. Terdapat angkutan untuk mencapai obyek wisata Pantai Teluk Penyu dan alat komunikasi dapat digunakan dengan baik.

B. Kajian Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata (bahasa Inggris = *tourism*) merupakan aktivitas modern dan dapat dikatakan sebagai bentuk tingkah laku rekreasi komersial yang paling dominan (Leong dan Morgan dalam Heru Pramono, 2012: 4).

2. Wisatawan

Pantia Statistik OECD (*Organization of Economic Cooperation and Development*) tahun 1970 merekomendasikan batasan wisatawan, yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang-orang asing yang tinggal pada suatu negara selama lebih dari 24 jam (Oka A. Yoeti, 2010: 71).

3. Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (1999: 40-41) bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang dipergunakan.

4. Potensi Pariwisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Nyoman S. Pendit, 1994: 108).

5. Hal-hal yang Terkait dengan Pariwisata

a) Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah atraksi yang diidentifikasi dalam suatu penelitian, dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki aksesibilitas baik (Kusudianto Hadino, 1996: 18).

b) Daerah Tujuan Wisata

Dalam keinginan untuk mengembangkan wilayah menjadi suatu DTW (Daerah Tujuan Wisata) diperlukan suatu survei pasar dan survei potensi wisata sebagai aktivitas persiapan pengembangan wilayah. Awal dari pembentukan suatu DTW adalah mengidentifikasi apa daya tarik daerah itu dan apa yang harus dilakukan untuk dapat menjual daya tarik tersebut pada calon-calon pengunjung (Kusudianto Hadino, 1996: 22-23).

c) Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kawasan dapat merupakan suatu propinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan suatu desa. Banyak destinasi di Indonesia sekarang, yang tidak secara sadar dikembangkan untuk menarik pengunjung. Di tempat-tempat tujuan, harus ada fasilitas pelayanan yang cukup untuk pengunjung.

d) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (GamalSuwantara, 1997: 21).

e) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Gamal Suwantara, 1997: 22).

f) Penataan Ruang

Penataan ruang merupakan salah satu upaya optimalisasi pemanfaatan ruang pada suatu wilayah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa mengesampingkan aspek kelingkungan yang yang terdapat dalam wilayah tersebut (Erman Rustiadi, 2009: 391).

g) Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dengan unsur fisik dan non fisik (sosial, ekonomi, budaya), oleh karena itu maka perlu diperhatikan akan peran dari unsur tersebut. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan, iklim mempengaruhi tumbuhnya dan pengembangan potensi pariwisata (Sujali, 1989: 25).

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Geografi Pariwisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi dengan menggunakan tema *human activity – environment theme of analysis*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti dan dinalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Potensi obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Kondisi fisik obyek wisata Pantai Teluk Penyu
 - 1) Luas lahan obyek wisata
 - 2) Sumber Daya Alami
 - 3) Sumber Daya Hayati
 - b. Kondisi non fisik obyek wisata Pantai Teluk Penyu
 - 1) Sosial
 - 2) Budaya
2. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.

- a. Macam-macam kebijakan yang ditetapkan dalam pengembangan obyek wisata.
 - b. Keberhasilan kebijakan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata.
3. Upayapengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Lokasi obyek wisata
 - b. Sarana prasarana
 - c. Fasilitas
 4. Hambatan serta solusi dalam upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - a. Hambatan dalam penataan lokasi obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
 - b. Hambatan dalam mengatur masyarakat kaitannya dengan penataan lokasi di kawasan Pantai Teluk Penyu.
 - c. Hambatan dalam menambah atraksi obyek wisata.
 - d. Hambatan dalam menambah sarana dan prasarana.
 - e. Hambatan dalam menambah fasilitas
 5. Arahan pengembangan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.
 - a. Kesesuaian antara kondisi obyek wisata di lapangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap.
 - b. Keseuaian antara kondisi obyek wisata di lapangan dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Cilacap.
 - c. Kesesuaian antara potensi obyek wisata dengan kebijakan pengembangan.

C. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan atau disebut juga data primer, dan sumber tertulis , foto, statistik atau disebut juga data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Informan penelitian ini adalah dua orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dua orang dari Pemerintah Desa, dua orang dari pengelola, dan dua orang dari wisatawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari RTRW Kabupaten Cilacap dan RIPP Kabupaten Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara Mendalam

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Alamshur (2012: 177), metode wawancara tak terstruktur bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.

2) Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pambudu Tika, 2005:44).

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

E. Analisis Data

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variansi. Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja (Lexy J Moleong, 2008: 288-289).

F. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2008: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Patton (1987: 331) triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (dalam Lexy J. Moleong, 2008: 330).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Pantai Teluk Penyu merupakan kawasan pantai yang membujur dari utara (Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap), ke selatan (Pulau Nusakambangan) dengan panorama gelombang laut yang cukup besar. Pantai Teluk Penyu berada di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Secara astronomis Pantai Teluk penyu berada pada 7°44'01.28" S 109°01'18.43" E. Luas obyek wisata Pantai Teluk Penyu adalah 110.714 m². Pantai Teluk Penyu memiliki panjang ± 2,5 km dari PPNC (Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap) sampai dengan Areal 70 Pertamina RU IV Cilacap. Pantai Teluk Penyu tidak jauh dari pusat kota yaitu hanya 2 km ke arah timur dari pusat kota Kabupaten Cilacap dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum dan pribadi.

Potensi yang ada di Pantai Teluk Penyu terus di jaga dan di kembangkan. Pengembangan obyek wisata terus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah wisatawan mulai dari fasilitas, sarana prasarana, dan penataan kawasan obyek wisata. Sepanjang Pantai Teluk Penyu terdapat trekdam yang berfungsi sebagai pemecah ombak dan juga digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan pantai.

Sumber daya alami yang terdapat di Pantai Teluk Penyu yaitu panorama laut yang indah dan pemandangan Pulau Nusakambangan. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu tidak terdapat sumber daya hayati. Penanaman pohon di Pantai Teluk Penyu terbilang sulit. Namun bentuk upaya untuk mengembangkan vegetasi di Pantai Teluk Penyu terdapat konservasi vegetasi pantai.

“Kalau pantainya masih alami, sedangkan hayati nya seperti nya tidak ada, untuk wisata dalam airnya kita belum pernah, untuk wisata dalam air belum sampai kesitu” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Ya keindahan pantainya. hanya yang lebih ramai di Areal 70” (JP, Kamis: 9/02/2017 pukul 09.27 WIB).

“Kalau hayati sepertinya tidak ada, hanya alami saja yaitu dari pantai ini” (Bm, Jumat: 10/02/2017 pukul 13.30 WIB).

Kondisi sosial yang dapat dijadikan potensi di Pantai Teluk Penyu diantaranya adalah kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan atau pasar ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, perahu-perahu nelayan tradisional yang berlalu lalang di sepanjang Pantai Teluk Penyu dan tegarnya kilang Pertamina. Potensi budaya yang ada di Pantai Teluk Penyu adalah terdapatnya tradisi Sedekah Laut setiap Bulan Suro dan Perlombaan Perahu Naga yang diselenggarakan satu tahun sekali.

“Sosial budaya disini terdapat tradisi Sedekah Laut jadi Sedekah Laut justru dapat dijadikan daya tarik sendiri untuk wisatawan. Wisatawan banyak yang merasa penasaran seperti apa Sedekah Laut itu. Jadi Sedekah Laut ini dapat menarik wisatawan walaupun Sedekah Laut hanya diadakan satu tahun sekali. Sedekah sudah menjadi tradisi rutin. Perahu Naga juga diadakan satu tahun sekali. Selain budaya Sedekah Laut dan Perahu Naga tidak ada lagi yang disajikan kepada wisatawan. Wisatawan hanya datang melihat pantai” (Bm, Jumat: 10/02/2017 pukul 13.30 WIB).

B. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai

Teluk Penyu

Kawasan obyek wisata Teluk Penyu Cilacap merupakan zona campuran (Mix-Use Area) yang terdiri dari zona kawasan wisata, zona nelayan dan pemukiman penduduk, zona strategis, dan zona pertahanan. Menurut peruntukan dan kepentingan kawasan, maka pesisir pantai Teluk Penyu dibagi menjadi tiga zona, yaitu:

Zona 1 → sebagai zona wisata bahari.

Zona 2 → zona wisata campuran (mix-use).

Zona 3 → zona wisata eksklusif dengan kekayaan bentang alam (Saujana) dan Cagar Budaya yang bernilai tinggi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 juga merencanakan beberapa program untuk dikembangkan di Obyek Wisata Kabupaten Cilacap antara lain: fasilitas festival seni dan kebudayaan, fasilitas permainan air, pembangunan cafeteria, pembangunan gerbang utama dengan desain mengimplementasikan gelombang laut, paket wisata, festival kesenian daerah, dan terdapat kereta gantung.

Obyek wisata Pantai Teluk penyu memberikan pendapatan daerah tertinggi dibandingkan obyek wisata lainnya walaupun program-program yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap baru beberapa yang dapat terealisasi. Dinas Pariwisata terus melakukan upaya pengembangan agar Pantai Teluk Penyu menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap dengan pelayanan, fasilitas, atraksi wisata, dan sarana prasarana yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk dapat memiliki rasa ingin kembali berwisata di Pantai Teluk Penyu.

“Ya berhasil, dalam arti kata berhasil ini masih ada upaya terus untuk kemajuan” (EP, Jumat: 10/02/2017 pukul 09.41 WIB).

“Pendapatan meningkat, pembangunan dapat teralokasikan hanya sangat terbatas, karena dana sedikit jadi hanya itu-itulah saja” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

C. Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Lokasi Obyek wisata Pantai Teluk Penyu yaitu mempunyai lahan yang luas, namun dengan luas lahan yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penataan parkir dan kios pedagang pada obyek wisata Pantai Teluk Penyu belum teratur. Dinas Pariwisata baru dapat berupaya untuk mengelompokkan kios-kios pedagang. Dinas Pariwisata berupaya untuk menambah sarana dan prasarana yang sudah ada. Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK di obyek wisata Pantai Teluk Penyu. Fasilitas obyek wisata dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata belum dapat menambah fasilitas dikarenakan dana yang didapat hanya cukup untuk biaya pemeliharaan bangunan. Sejauh ini upaya pengelola hanya dapat memelihara fasilitas-fasilitas yang sudah ada walaupun dilihat dari program-program yang direncanakan banyak fasilitas yang akan dibangun di Teluk Penyu.

D. Hambatan serta Solusi dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Hambatan dalam penataan lokasi obyek wisata Pantai Teluk Penyu yaitu dana anggaran yang tidak mencukupi, masyarakat, kepemilikan tanah TNI, dan adanya jalur pipa Pertamina. Solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada setia tahun

Dinas Parwisata selaku penggung jawab pengelola obyek wisata Pantai Teluk Penyu terus melakukan usulan-usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, melakukan sosialisai pengembangan Pantai Teluk Penyu kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD sebagai pemilik lahan obyek wisata.

“Salah satu hambatan pasti masyarakat, premanisme masih lah sedikit” (EP, Jumat: 10/02/2017 pukul 09.41 WIB).

Hambatan dalam mengatur masyarakat kaitannya dengan penataan lokasi yaitu masyarakat masih kurang mempunyai kesadaran untuk ikut menjaga dan mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Penyu, masih kurangnya pemahaman akan pariwisata, kurangnya rasa memiliki, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyu. Solusi dari hambatan-hambatan tersebut Dinas Pariwisata berupaya untuk melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program-program pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu dan arahan pengembangan Pantai Teluk Penyu di masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat, masyarakat dapat ikut bekerjasama dengan baik dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.

“Biasanya jika akan ditata mereka tidak menghendaki, mereka masih sangat sulit. Salah satu hambatan pengembangan yaitu dari masyarakat. Mana yang kelihatan strategis untuk jualan mereka akan menginginkan disitu dan tidak bersedia dipindah. Dikarenakan mereka juga mencari pembeli jadi sulit untuk diatur” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Kembali ke warga, mereka masih susah, mungkin karena pinggir pantai kan orangnya agak susah. Hari ini kita nge cor besok paginya sudah hilang. Mereka kurang rasa memiliki, dukungan untuk mengembangkan Teluk Penyu masih sangat kurang” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

Hambatan dalam menambah sarana dan prasarana adalah dana. Dana yang terbagi-bagi untuk segala kepentingan obyek wisata menjadi hambatan utama dalam pengembangan. Oleh karena itu sarana prasarna masih bersifat stagnan belum adanya penambahan. Pengelola menyediakan fasilitas-fasilitas di obyek wisata agar wisatawan dapat lebih nyaman dalam berwisata di Pantai Teluk Penyu. Namun fasilitas yang tersedia kurang dijaga bersama dari berbagai pihak. Dana yang setiap

tahun digunakan untuk pemeliharaan bangunan namun tetaplah banyak fasilitas yang rusak seperti gazebo dan kamar mandi yang kurang memadai.

E. Arahan Pengembangan sebagai Obyek Wisata Unggulan di Kabupaten Cilacap.

Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu sudah sesuai dengan RTRW yang ditetapkan Kabupaten Cilacap pada tahun 2011-2031. Seperti yang telah dijelaskan dalam bagian Kajian Pustaka, arahan pemanfaatan ruang untuk mewujudkan kawasan parwisata dan ketentuan umum peraturan zonasi yang tertera dalam RTRW sudah sesuai dengan kondisi obyek wisata Pantai Teluk penyu. program-program bagus yang direncanakan masih terbilang sulit untuk merealisasikannya dikarenakan terhambatnya dana yang ada. Hal tersebut membuat kesesuaian antara kondisi obyek wisata dengan rencana-rencana yang dibuat pengelola belumlah maksimal. kebijakan yang dikeluarkan pemerintah telah sesuai dengan kondisi obyek wisata, hanya saja kebijakan yang ditetapkan belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola untuk mengembangkannya potensi yang dimiliki Pantai Teluk Penyu dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan. Arahan pengembangan Pantai Teluk Penyu adalah menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.

“Sangat bagus sebagai unggulan, tapi kembali juga ke SDM. Rasa memiliki masih sangat kurang oleh karena itu Teluk Penyu lamban berkembang karena dari faktor masyarakat juga kurang. Padahal wisatawan apabila datang ke Cilacap terkenal akan Teluk Penyu oleh karena itu menjadi ikon Cilacap” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Maksudnya unggulan karena pendapatannya tertinggi dibandingkan dengan obyek wisata yang lainnya. Oleh Karena itu terbilang tertinggi dikarenakan apabila dilihat dari pendapatan Teluk Penyu terus diunggulkan. Justru dengan mengembangkan Teluk Penyu dapat mengangkat obyek wisata lain dan membuat paket wisata. Bisa juga dapat ke Nusakambangan Timur dan Benteng Pendem” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

F. Kegiatan Pariwisata

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu terdapat panorama laut yang indah disamping pemandangan pantainya yang indah wisatawan dapat melihat Pulau Nusakambangan di sebelah selatan obyek wisata. Pantai Teluk Penyu banyak terdapat kapal tanker dan perahu nelayan tradisional yang berlalu lalang. Kawasan obyek wisata Pantai Teluk Penyu terdapat Benteng Pendem yang juga dijadikan sebagai tempat wisata. Wisatawan dapat berkunjung ke Pantai Teluk Penyu sekaligus ke Benteng Pendem.

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu wisatawan dapat menggunakan jasa perahu andong untuk menyebrang ke Pulau Nusakambangan atau hanya berkeliling pantai. Jasa perahu andong dikenakan biaya Rp 100.000,00 untuk 10 orang. Wisatawan banyak yang memanfaatkan kesempatan itu untuk berfoto bersama keluarga dan menikmati suasana pantai. Wisatawan dapat ke tengah laut dengan berjalan di trekdam, banyak wisatawan yang duduk bersantai di trekdam dengan menikmati angin pantai. Obyek wisata pantai Teluk Penyu menyediakan warung-warung makan seafood bagi wisatawan yang hendak beristirahat dan makan untuk memulihkan tenaga. Wisatawan dapat membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu menyediakan kios oleh-oleh seperti ikan dan cinderamata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Luas lahan obyek wisata Pantai Teluk Penyu 110.714 m².
2. Sumber daya alami yang dimiliki Pantai Teluk Penyu yaitu panorama laut yang indah dan pemandangan Pulau Nusakambangan.
3. Potensi sosial berupa kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, perahu-perahu nelayan tradisional dan tegarnya kilang pertamina.
4. Potensi budaya berupa Sedekah Laut dan Perahu Naga.
5. Rencana program yang sudah dapat terealisasi adalah penataan kios dengan pembangunan cafeteria.
6. Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK di obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
7. Dinas Pariwisata belum dapat menambah fasilitas, sejauh ini upaya pengelola hanya dapat memelihara fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
8. Hambatan berupa dana anggaran yang tidak mencukupi, tanah milik TNI AD, terdapat jalur pipa pertamina, sulitnya mengatur masyarakat, masih kurangnya rasa

memiliki dari masyarakat, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyu.

9. Solusi seperti melakukan usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, sosialisai dan pengaragahan tentang pengembangan Pantai Teluk Penyu kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD sebagai pemilik lahan obyek wisata.
10. Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu sudah sesuai dengan kajian yang ada di RTRW tentang kawasan peruntukan pariwisata.
11. Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu dapat dikatakan sesuai dengan RIPP, namun banyak beberapa program yang belum dapat terealisasi dan masih sebatas angan-angan untuk merealisasikannya.

B. SARAN

1. Dinas Pariwisata
 - a. Diharapkan Dinas Parwiwisata terus berupaya untuk mengembangkan Pantai Teluk penyu dalam penambahan fasilitas, sarana prasarana dan atraksi wisata.
 - b. Penataan parkir perlu ditindaklanjuti agar dapat ditata dengan teratur.
 - c. Kebersihan pantai dan fasilitas yang ada sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
 - d. Luas lahan obyek wisata dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin
2. Pokdarwis
Perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk porkdarwis, agar dapat menambah pengetahuan pokdarwis dalam pengembangan Pantai Teluk Penyu.
3. Masyarakat
Masyarakat sekitar diharapkan dapat ikut bekerjasama dengan baik dalam pengembangan Pantai Teluk Penyu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih. 2006. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Cilacap Dalam Angka*. Cilacap: Badan Pusat Statistik.

- BAPPEDA. (2014). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Cilacap. Yogyakarta: CV Madani Callysta Saibuyun.
- BAPPEDA. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah. Cilacap: BAPPEDA.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Burhan Bungin. (2006). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chafid Fandeli. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Deanesia Costari Solid. (2013). Tanggapan Masyarakat Penffuna Terminal terhadap Relokasi Terminal Ghaksinarga Baru di Desa Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Skripsi: FIS UNY.
- Dony Agung Nugroho. (2014). Potensi dan Upaya Pengembangan Pariwisata Rawa Jombor Di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Skripsi: FIS UNY.
- Ernan Rustiadi. (2009). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jaktarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gamal Suwantara. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heru Pramono. (2012). Diktat Geogrfai Pariwisata. FISE UNY.
- Isti Rahmawati. (2014). Potensi dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Rumah Dome New Nglepen Di Dusun Sengir Desa Sumberharjo Kecamatn Prambanan Kabupaten Klaten. Skripsi: FIS UNY.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusudianto Hadino. (1996). Perencanaan Pembangunan Destinasi Wisata. Jakarta: UI Press.
- Lexy J. Moleong. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Maman Abdurachman. (1988). Geografi Perilaku suatu Pengantar Studi tentang Persepsi Lingkungan. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljadi dan Andri Warman. (2014). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nursid Sumaatmadja. (1981) Geografai Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Penerbit Alumni.
- Nyoman S. Pendit. (1994). Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- , (1999). Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. (2010). Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti & Pariwisata. Bandung: PT Alumni.
- Riris Dewi Purboningrum. (2013). Potensi dan Upaya Pengembangan Pariwisata Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang Kencana Di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidil. Skripsi: FIS UNY.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujali. (1989). Geografai Pariwisata dan Kepariwisataaan. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). Pengantar Filsafat Geografi. Yogyakarta: Ombak (anggota IKAPI).